

ABSTRAK

Kekerasan yang terjadi selama kegiatan Orientasi Pengenalan Kampus (Ospek) nyatanya masih ditemui selama kegiatan penerimaan mahasiswa baru di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Unair. Oleh karena itu fokus dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi selama kegiatan Ospek dan bagaimana hubungan antara mahasiswa senior dan mahasiswa junior selama kegiatan ospek tersebut serta adakah keterkaitan antara hubungan mahasiswa senior dan mahasiswa junior dalam melanggengkan tradisi kekerasan selama kegiatan Ospek di FISIP Unair.

Penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Proses pengambilan data dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam dan menyebar kuesioner pertanyaan terbuka. Teknik penentuan informan dengan cara *purposive*, yakni peneliti telah memiliki kriteria-kriteria tersendiri untuk informannya. Analisis data dilakukan dengan Teori Dimensi Kekerasan menurut Johan Galtung, Teori Kekerasan Simbolik Pierre Bourdieu dan Genealogi Kekuasaan Michel Foucault.

Melalui analisis data diperoleh hasil bahwa bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi selama kegiatan Orientasi Pengenalan Kampus (Ospek) di FISIP Unair adalah kekerasan secara struktural, kekerasan langsung (fisik) dan kekerasan simbolik (melalui bahasa verbal dan penggunaan nama-nama julukan). Melalui pengetahuan yang dimiliki para mahasiswa senior, mereka kemudian melakukan dominasi pada mahasiswa junior melalui bentuk-bentuk kekerasan selama kegiatan ospek sebagai wujud aktualisasi diri akan posisinya sebagai mahasiswa senior. Dominasi yang dilakukan mahasiswa senior atas mahasiswa junior tersebut kemudian menghasilkan dan memproduksi kebenaran bahwa kekerasan dalam kegiatan ospek merupakan hal yang umum dan wajar, menjadi sebuah wacana umum sebagai cara melanggengkan kekuasaan dan kebiasaan-kebiasaan pemberian *pressing* selama kegiatan Ospek baik lingkup fakultas maupun jurusan.

Kata Kunci: *pressing, ospek, relasi, kekuasaan*

ABSTRACT

The violence that occurred during Orientation Recognition Campus (hazing) in fact its encountered during the course of admissions at the Faculty of Social and Political Science (FISIP) Airlangga University. Therefore, the focuses in this research is how the forms of violence that occurred during the activity of hazing and how the relationship between a senior and junior students during activities of hazing, and also is there any links between the relationship of senior and junior students in perpetuating the tradition of violence during the course of hazing in FISIP Airlangga University.

This research is kind of descriptive study using a qualitative approach. The process of data collection is done by using indept interview and questionnaires that using an open questions. Mechanical determination informant with a purposive, which researches have their own criteria for informan itselfes. Data were analyzyd by Dimension Theory of Violence by Johan Galtung, Theory of Symbolic Violence by Pierre Bourdieu, and Genealogy of Authority by Michel Foulcault.

Through analisys of the data showed that the forms of violence that occurred during Orientation Recognition Campus (hazing) in FISIP Airlangga University is structurally violent, direct violence (physical) and symbolic violence (through verbal language and the use of the nicknames). Through the knowledge that seniors have, they do dominance to the junior students through other kind of violence during hazing activities as a form of self-actualization of his position as a senior students. The domination by senior to junior students then generate and produce the truth that violence during hazing activities is allowed, common, and reasonable. Then its become a public discourse as a way to preserve the power and a tradition for hazing activities of both the scope of the faculty or the department.

Keywords: pressing, ospek (hazing), relationship, power